

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah berkembang sangat pesat, terutama perangkat digital dan sosial media yang sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Salah satu contoh dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini adalah dengan adanya *platform* sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram, Telegram, Tiktok dan YouTube. Dari sekian banyak platform sosial media tersebut, Salah satu platform sosial media yang paling cepat pertumbuhannya adalah twitter [1]. Twitter merupakan salah satu dari media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk membagikan informasi, cerita, kegiatan dan emosi-emosi yang mereka rasakan [2].

Twitter masih ramai diminati sampai saat ini dikarenakan mempunyai kelebihan dari *platform* media sosial lainnya berupa fitur-fitur menarik, seperti memudahkan untuk membisukan kata-kata berupa cuitan *Toxic* atau kata negatif, lalu twitter mempunyai fitur *trending topic* dan twitter merupakan sumber berita terbaik, terpercaya dan *ter-update*. Berdasarkan data dari PT Bakrie Telecom, Indonesia memiliki 19,5 juta pengguna twitter di Indonesia dari total 500 juta pengguna global [3]. Kemudian Selamatta Sembiring, selaku Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), beliau mengatakan bahwa situs jejaring sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia adalah Facebook dan Twitter [3]. Tidak heran jika Indonesia saat ini menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia, setelah USA, Brazil, Jepang dan Inggris [3].

Selain untuk alat berkomunikasi antar sesama pengguna, twitter dapat dimanfaatkan juga sebagai wadah atau media untuk melakukan penelitian analisis sentimen. Analisis sentimen memiliki tujuan untuk dapat memahami bagaimana orang menggambarkan dan mengungkapkan persepsi mereka terhadap suatu kasus baik secara positif, negatif maupun netral [4]. Melalui twitter dengan hashtag #KKBPAPUA terdapat cuitan yang berisi berita duka yaitu pembunuhan terhadap 8

karyawan Palaparing Timur Telematika (PTT) oleh Kelompok Kriminal Bersenjata pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022 di Tower B3, Kampung Jenggeran, Distrik Beoga, Kabupaten Puncak. Dari peristiwa mengerikan tersebut, satu orang berhasil melarikan diri dan sudah di evakuasi. Kasus pembunuhan tersebut dilakukan oleh kelompok separatis yang dikenal dengan istilah KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata), Sudah bukan hal baru bagi mereka melakukan aksi-aksi meresahkan tersebut, karena sejak awal terbentuknya KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata) pada tahun 1965, mereka sudah sering melakukan pergerakan, salah satu pergerakannya yaitu dengan metode gerilya dalam upaya pemberontakan [5]. Banyak masyarakat Indonesia yang memberikan tanggapan mengenai pembahasan terkait konflik yang terjadi di Papua, berbagai macam respon dalam bentuk kicauan *tweet* yang tentunya mengandung sentimen positif ataupun negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuatlah sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS PARSING DATA SOSIAL MEDIA TERHADAP KONFLIK KELOMPOK KRIMINAL BERSENJATA DI PAPUA DENGAN PENDEKATAN LEXICON BASED”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan leksikon berbasis *VADER* untuk menganalisis polaritas opini masyarakat, adapun manfaat dari penelitian analisis *parsing data* sosial media yang dibuat ini sangat penting sebagai alat bantu untuk mencari kata sentimen negatif dan positif dari opini masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan konflik kelompok kriminal bersenjata di Papua.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mencari kata sentimen negatif dan positif yang berkaitan dengan konflik kelompok kriminal bersenjata di Papua pada sosial media dan bagaimana mengukur akurasi hasil analisa kata sentimen yang dilakukan. Untuk itu dibutuhkan suatu *tools* dan metode dalam menganalisa opini masyarakat Indonesia terhadap konflik kelompok kriminal bersenjata di Papua.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari proyek akhir ini sebagai berikut:

1. Mendapatkan hasil klasifikasi opini masyarakat Indonesia terhadap konflik kelompok kriminal bersenjata di Papua melalui sosial media twitter dengan cara *memparsing* data tweet kemudian dilakukan klasifikasi menggunakan pendekatan *lexicon based* berbasis *VADER*.
2. Mengukur akurasi hasil analisa sentimen.

1.4 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dari permasalahan pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengambilan data hanya dari twitter.
2. Tidak adanya pengecekan terhadap profil pengguna.
3. Emoji dan tanda baca yang terkandung disetiap data tweet tidak digunakan untuk penelitian analisis sentimen ini.
4. Tidak melakukan pengecekan dan pembahasan mengenai akun *buzzer*.
5. Data *tweet* yang digunakan untuk pelabelan *VADER* dan data *tweet* yang ditampilkan pada hasil akhir penelitian menggunakan bahasa Inggris.
6. Penggunaan kamus leksikon pada penelitian ini menggunakan kamus leksikon yang sudah tersedia.
7. Sentimen positif dari sebagian opini masyarakat Indonesia terhadap konflik kriminal bersenjata di Papua mendukung gerakan Papua untuk merdeka.
8. Sentimen netral dari sebagian opini masyarakat Indonesia pada penelitian ini didapat berdasarkan kata-kata yang tidak terdeteksi atau tidak terdapat pada kamus manual dan kamus *VADER*.
9. Sentimen negatif pada penelitian ini didapat berdasarkan banyaknya kata-kata negatif pada suatu kalimat berdasarkan kamus manual dan kamus *VADER*.